

## PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MINIATUR KASIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERNIAGA SISWA ABK DI SEKOLAH ALAM LE CENDEKIA

Wilda Ansar<sup>1</sup>, A. Anifah Nutqhi Syam<sup>2</sup>, A. Mutmainnah Syam<sup>3</sup>, dan Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Jalan AP. Pettarani, Makassar, Indonesia, 90222  
e-mail: <sup>1</sup>wildaansar@unm.ac.id

<sup>2,3,4</sup>Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Jalan AP. Pettarani, Makassar, Indonesia, 90222  
e-mail: <sup>2</sup>andianifah07@gmail.com, <sup>3</sup>andimutmainnahsyam01@gmail.com,  
<sup>4</sup>rhmat@suaibb23@gmail.com

### Abstract

*The aim of miniature cashiers as learning media for students with special needs is a way of learning that requires children to do direct training or practice. Miniature cashiers designed in such a way can help students with special needs train students in commerce and help them improve their ability to count and know the rupiah currency well. The method used in this study is a method with a qualitative approach that is descriptive. Data collection was carried out using observation techniques. The research was conducted on four students with special needs who attended Le Cendekia Boarding School from 15 till 18 May 2023. The use of learning media for miniature cashiers was considered quite effective in buying and selling simulations carried out with students with special needs. The results of this study are expected to be able to contribute to efforts to increase the understanding of commerce of students with special needs in three aspects observed in the study, namely recording products sold, knowledge of the total selling price, and accuracy in giving returns.*

### Abstrak

Penggunaan miniatur kasir sebagai media pembelajaran siswa ABK merupakan suatu cara belajar yang mengharuskan anak melakukan latihan atau praktik secara langsung. Miniatur kasir yang dirancang sedemikian rupa dapat membantu siswa ABK dalam melatih siswa dalam berniaga dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam berhitung dan mengenal mata uang rupiah dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Penelitian dilakukan pada empat orang siswa ABK yang bersekolah di Sekolah Alam Le Cendekia mulai tanggal 15 sampai 18 Mei 2023. Penggunaan media belajar miniatur kasir dinilai cukup efektif dalam simulasi jual-beli yang dilakukan bersama siswa ABK. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan pemahaman berniaga siswa ABK pada tiga aspek yang diamati dalam penelitian yaitu pencatatan produk yang dijual, pengetahuan terhadap total harga jual, dan ketepatan dalam memberikan kembalian.

Keywords: Media Belajar; Berniaga; Siswa ABK

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang saling menguntungkan dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal, serta merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia dari moral, intelektual,

jasmani, dan untuk kepribadian individu dalam kegunaan kemasyarakatannya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (Sari et al., 2020). Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 mengatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, yang artinya setiap warga negara memiliki

kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak normal dalam pendidikan (Sujatmoko, 2010).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya kesulitan belajar. (Dermawan, 2013). ABK dengan kesulitan belajar merupakan anak yang menunjukkan pemrosesan informasi yang lemah. Anak dengan kesulitan belajar memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Hal yang terganggu pada anak dengan *learning disability* adalah persepsi yang salah mengenai bentuk huruf, bunyi huruf ataupun angka (Supena & Munajah, 2020).

Kesulitan belajar bervariasi dan mencakup kelompok gangguan *heterogeny*, contohnya dengan kesulitan belajar mungkin memiliki masalah dengan memahami matematika. Le Cendekia merupakan sekolah inklusi yang terletak di kabupaten Gowa, Makassar. Sekolah Alam Le Cendekia menerapkan *sistem integrated learning* dan *learning by doing*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok dengan guru, diketahui bahwa permasalahan anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut ialah keterlambatan dalam belajar. Report perkembangan siswa ABK salah satunya yaitu pada mata pelajaran matematika, dimana siswa menyelesaikan penjumlahan, pengurangan dengan jumlah puluhan sehingga guru menggunakan mata uang dalam melihat perkembangan siswa. Dalam proses belajar mengajar matematika, selain melibatkan pendidik atau guru dan siswa secara langsung, diperlukan juga pendukung yang lain seperti alat pelajaran yang memadai, penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat,

penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Penggunaan miniature kasir sebagai media pembelajaran siswa ABK merupakan suatu cara belajar yang mengharuskan anak melakukan latihan atau praktik secara langsung. Miniatur kasir yang dirancang sedemikian rupa dapat membantu siswa ABK dalam melatih siswa dalam berniaga dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam berhitung dan mengenal mata uang rupiah dengan baik.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Menurut Aqila (Faradina, 2016) anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada anak umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan pengganti dari anak luar biasa. Sebutan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) merupakan sebutan yang lebih tepat dari sebutan anak luar biasa dan bahkan anak cacat (Hanum, 2014). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah:

- a. Tunanetra
- b. Tunarungu
- c. Tunagrahita
- d. *Cerebral Palsy* dan Tunadaksa
- e. Tunalaras
- f. Anak Berkelainan Akademik
- g. Anak Berkesulitan Belajar
- h. Autisme.

Kirk (Hanum, 2014) menyebutkan anak-anak hanya dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Alasan ini lah yang membuat keadaan mereka yang menyebabkan tidak dapat menerima pelajaran dengan cara biasa, oleh karena itu mereka harus diberikan layanan

pendidikan secara khusus. Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauffman dan Hallahan (Anidar, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Tunagrahita atau disebut sebagai anak dengan keterbatasan perkembangan
- b. Kesulitan Belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah
- c. Hiperaktif
- d. Tunalaras (*emotional or behavioral disorder*)
- e. Tunarungu wicara (*communication disorder and deafness*)
- f. Tunanetra atau disebut dengan anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan
- g. Anak Autis (*autistic children*)
- h. Tunadaksa (*physical disability*)
- i. Anak Berbakat (*giftedness and special talents*).

Salah satu karakteristik anak berkebutuhan khusus yang mendapat perhatian guru yakni anak dengan kesulitan belajar (*learning disabilities*). Anak dengan kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia perkembangan (Dermawan, 2013).

Karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung (Nurwidyayanti, 2022):

- a. Anak yang mengalami kesulitan berhitung (diskalkula)
- b. Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, =
- c. Sulit mengoperasikan hitungan atau bilangan,
- d. Sering salah membilang dengan urutan,
- e. Sering salah membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya,
- f. Sulit membedakan bangun-bangun geometri.

Layanan pendidikan yang diberikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak sama dengan anak normal lainnya karena harus dirancang secara khusus dari tujuan, strategi belajar berupa penerapan media dan metode, serta evaluasi pembelajaran yang bertujuan tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan keterampilan semata juga mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang patut mendapat perhatian dari guru kelas atau guru yang mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar matematika, selain melibatkan pendidik atau guru dan siswa secara langsung, diperlukan juga pendukung yang lain seperti alat pelajaran yang memadai, penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Menurut Sukiman (Moto, 2019) menyatakan bahwa media adalah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan. Anitah (2010) menyatakan bahwa media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar. Menurut Rohmat (Moto, 2019) media pembelajaran merupakan sarana atau alat terjadinya proses pembelajaran yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi hubungan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, teoritis, dan umum dapat teratasi dengan bantuan media pembelajaran (Yanto, 2019). Macam-macam media pembelajaran (Rohmah, 2021) sebagai berikut:

- a. Media Grafis
- b. Media Audio
- c. Media Audio-visual
- d. Media Internet-Teknologi

Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan

semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa (Tafonao, 2018).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada empat orang siswa ABK yang bersekolah di Sekolah Alam Le Cendekia mulai tanggal 15-18 Mei 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati subjek selama penggunaan media belajar miniatur kasir di dalam kelas khusus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat langkah berikut:

- Mengidentifikasi pemahaman berniaga subjek sebelum penggunaan media belajar miniatur kasir.
- Penggunaan media belajar miniatur kasir pada subjek dalam pembelajaran mengenai berniaga.
- Mengidentifikasi kembali pemahaman berniaga subjek setelah penggunaan media belajar miniatur kasir.
- Mendeskripsikan peningkatan atau perkembangan pemahaman berniaga pada subjek.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada subjek guna mendapatkan gambaran terkait pemahaman berniaga pada masing-masing subjek. Terdapat tiga pemahaman berniaga yang diamati dalam penelitian ini yaitu pencatatan produk yang dijual, pengetahuan terhadap total harga jual, dan ketepatan dalam memberikan kembalian pada simulasi jual-beli dengan menggunakan media belajar miniatur kasir. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel I. Hasil observasi awal pemahaman berniaga subjek

I nisial subjek	Pemahaman Berniaga		
	1	2	3
S	R ukup Mampu	C urang Mampu	K urang Mampu

D	Z ukup Mampu	C urang Mampu	K urang Mampu	K urang Mampu
Y	S urang Mampu	K urang Mampu	K urang Mampu	K urang Mampu
B	A urang Mampu	K urang Mampu	K urang Mampu	C ukup Mampu

Keterangan:

- : pencatatan produk yang dijual
- : pengetahuan terhadap total harga jual
- : ketepatan dalam memberikan kembalian

Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa seluruh subjek umumnya masih kurang memiliki pemahaman berniaga utamanya dalam tiga hal yang diamati pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media belajar miniatur kasir serta simulasi jual-beli dengan media belajar tersebut. Penggunaan media belajar dan simulasi jual-beli dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing subjek. Setiap kali penggunaan media belajar, subjek akan bertindak sebagai penjual dalam hal ini menjadi penjaga kasir dan peneliti akan bertindak sebagai pembeli yang akan memesan atau membeli makanan dan minuman yang ada pada buku menu yang telah disiapkan.



Gambar 1. Penggunaan media belajar miniatur kasir dan simulasi jual-beli

Observasi akhir dilakukan pada pertemuan keempat yaitu pada tanggal 18 Mei 2023 pada setiap subjek. Observasi akhir dilakukan untuk melihat perkembangan atau peningkatan pemahaman berniaga subjek pada tiga hal yang diamati dalam penelitian. Dimana peneliti melakukan simulasi jual-beli sebagaimana tiga pertemuan sebelumnya. Peneliti mengamati subjek selama simulasi jual-beli tersebut. Peneliti juga meningkatkan kuantitas makanan atau minuman yang dipesan atau dibeli dalam simulasi jual-beli tersebut. Hasil yang diperoleh dari observasi akhir yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel II. Hasil observasi akhir pemahaman berniaga subjek

Inisial subjek	Pemahaman Berniaga		
	1	2	3
RS	Sangat Mampu	Sangat Mampu	Sangat Mampu
ZD	Sangat Mampu	Sangat Mampu	Cukup Mampu
SY	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu
AB	Cukup Mampu	Sangat Mampu	Sangat Mampu

Keterangan:

- 1 : pencatatan produk yang dijual
- 2 : pengetahuan terhadap total harga jual
- 3 : ketepatan dalam memberikan kembalian

Berdasarkan hasil observasi akhir tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman berniaga siswa ABK di Sekolah Alam Le Cendekia meningkat dengan penggunaan media belajar miniatur kasir dan simulasi jual-beli yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain, penggunaan media belajar miniatur kasir dapat meningkatkan pemahaman berniaga siswa ABK. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan media belajar miniatur kasir, keempat subjek mengalami peningkatan pemahaman berniaga pada tiga hal atau aspek yang diamati yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu pencatatan produk yang dijual, pengetahuan terhadap total harga jual, dan ketepatan dalam memberikan kembalian. Tingkat keefektifan media belajar miniatur kasir ini dinilai cukup baik dalam meningkatkan pemahaman berniaga siswa ABK. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor umum yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu penggunaan media belajar miniatur kasir dianggap baru dan menyenangkan bagi siswa ABK yang sebelumnya mempelajari hal yang sama namun tidak menggunakan media belajar selain penggunaan uang mainan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi akhir dapat disimpulkan bahwa penggunaan media belajar miniatur kasir dapat meningkatkan pemahaman berniaga siswa ABK di Sekolah Alam Le Cendekia. Penggunaan media belajar

miniatur kasir dinilai cukup efektif dalam simulasi jual-beli yang dilakukan bersama siswa ABK. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan pemahaman berniaga siswa ABK pada tiga aspek yang diamati dalam penelitian yaitu pencatatan produk yang dijual, pengetahuan terhadap total harga jual, dan ketepatan dalam memberikan kembalian. Dalam penelitian ini, jumlah subjek atau responden masih sangat terbatas pada beberapa siswa yang termasuk dalam kriteria ABK. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah subjek atau responden dengan karakteristik yang berbeda-beda agar mampu memberikan hasil yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anidar, J, "Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus," *Jurnal al-taujih: bingkai bimbingan dan konseling islami*, vol. 2, no. 2, 12–28, 2016.
- [2] Dermawan, O, "Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb," *Psymphatic, jurnal ilmiah psikologi*, vol. 6, no. 2, pp. 886–897, 2013.
- [3] Faradina, N, "Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus," *Psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, vol. 4, no. 1, pp. 18–23, 2016.
- [4] Hanum, I, "Pembelajaran pai bagi anak berkebutuhan khusus," *Urnal pendidikan agama islam*, vol. 11, no. 1, pp. 217–236, 2014.
- [5] Moto, M. M, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan," *Indonesian journal of primary education*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019.
- [6] Nurwidyayanti, N, "Karakteristik dan permasalahan untuk anak berkebutuhan khusus," *Klasikal: journal of education, language teaching and science*, vol. 4, no. 3, pp. 662–669, 2022.
- [7] Rohmah, N, "Media pembelajaran masa kini: aplikasi pembuatan dan kegunaannya," *Awwaliyah: Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 127–132, 2021.
- [8] Sari, I., Pratama, R A., dan Permatasari, B. I, "Media pembelajaran puzzle angka dan

- corong angka (pancoran) bagi anak berkebutuhan khusus (abk)," *Kreano, jurnal matematika kreatif-inovatif*, vol. 11, no. 1, pp. 88–100, 2020.
- [9] Sujatmoko, E, "Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan," *Jurnal konstitusi*, vol. 7, no. 1, pp. 181–212, 2010.
- [10] Supena, A., dan Munajah, R, "Analisis kesulitan belajar membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar," *Jurnal basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 10–18, 2020.
- [11] Tafonao, T, "Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa," *Jurnal komunikasi pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 103–114, 2018.
- [12] Yanto, d. T. P, "Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik," *Invotek: jurnal inovasi vokasional dan teknolog*, vol. 19, no. 1, pp. 75–82, 2019.